

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sihepeng dengan p-value 0.046.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sihepeng dengan p-value 0.023.
3. Tidak ada hubungan dengan kualitas fisik air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sihepeng dengan p-value 0.395.

5.2 Saran

5.2.1 Masyarakat

1. Masyarakat harus mengutamakan kesehatan dan kebersihan lingkungan di wilayah kerja puskesmas sihepeng dan lebih memperhatikan sumber air minum yang benar-benar bersih yang akan dikonsumsi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bagusnya di masak terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.
2. Masyarakat harus memperhatikan terutama dalam kesehatan dan kebersihan jamban agar tidak mudah terkontaminasi oleh bakteri dan diupayakan agar membersihkan jamban maksimal 3 kali seminggu,

jambannya harus tertutup agar terhindar dari berbagai penyakit, contohnya penyakit diare.

3. Penyuluhan dan pemberdayaan orang tua balita perlu dilakukan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena orang tua bertindak besar dalam hal pengurus anak-anaknya. Pelaksanaan PHBS di dalam keluarga dapat mengurangi kejadian penyakit yang di alami oleh anggota keluarga.

5.2.2 Pihak Pemerintah

Pihak pemerintah perlu melakukan perubahan tentang lingkungan sehingga bisa dilakukan pemasangan *septic tank* yang ukurannya besar supaya dapat menampung kotoran semua masyarakat di lokasi penelitian. Selanjutnya masyarakat dapat membuat jadwal untuk membersihkan *septic tank* secara bergilir setiap minggunya dan dapat dilakukan dengan gotong royong juga. Pihak Puskesmas perlu meningkatkan dalam perbaikan sarana air bersih, fasilitas jamban sehat dan juga mengusahakan peningkatan program kesehatan lingkungan di masyarakat dengan memfokuskan penanganan kualitas air bersih secara fisik.

5.2.3 Peneliti

Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dari hasil penelitian. Gunanya untuk melihat faktor lain yang bisa mempengaruhi penyakit diare seusia balita. Faktor lain yang perlu dilihat yakni variabel perilaku cuci kakus setelah BAB.